

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi Guru Membantu Siswa

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengharapkan agar peserta didik memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya. Orang tua, masyarakat, dan peserta didik sendiri tidak mengetahui mengapa dan apa yang terjadi sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah (Chan et al., 2019).

Strategi adalah upaya atau usaha untuk mencapai suatu tujuan, keberhasilan, kesuksesan, dan kemenangan. Strategi dalam bidang pendidikan diartikan sebagai suatu rencana, metode atau rancangan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Strategi belajar mengajar dapat diartikan suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos” yang artinya panglima. Istilah sering digunakan dalam dunia militer yang menjadi ilmu kepanglimaian atau cara pemanfaatan atau pengelolaan seluruh sumber daya militer agar tercapai tujuan perang (Rahman, 2018).

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus

memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif (Kartika & Arifudin, 2024).

Strategi guru adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan dengan adanya suatu strategi pembelajaran, guru memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa akan membangun rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, memiliki rasa percaya diri dalam bertanya, memiliki sikap kerja keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan siswa tidak bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tugas.

Untuk menentukan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, guru perlu memahami indikator-indikator kemandirian belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Rifky, 2020).

Strategi adalah rencana yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara seperti menata ruang kelas, memberikan apresiasi, membangun hubungan dengan orang tua dan menyampaikan pelajaran yang menarik. Secara bahasa, strategi diartikan sebagai rencana, taktik, atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang spesifik. Ini melibatkan penerapan metode pembelajaran yang berlangsung secara nyata dalam kelas, di mana proses belajar mengajar terjadi. Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai (Suci Trismayanti, 2023).

Strategi belajar mengajar matematika adalah suatu kegiatan dalam belajar matematika yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendidik sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab yang besar dalam merangsang minat belajar peserta didik, pembelajaran berpusat kepada peserta didik menjadi strategi jitu dalam belajar matematika.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam hal ini harus dikerjakan oleh guru bersamaan dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan berbagai kegiatan serta cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan dan waktu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guna

mencapai seluruh tujuan yang telah ditentukan. Meski demikian, pada keadaan tertentu strategi pembelajaran tidak selalu dilakukan dengan sengaja ataupun tingkat kesadaran tinggi (Intan et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah yang disusun oleh guru untuk menjangkau tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Strategi pengajaran yang efektif sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Tanpa adanya ketertarikan belajar yang tinggi, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan rancangan strategi yang menarik fokus siswa dan juga memotivasi mereka untuk dapat terlibat secara langsung selama proses pembelajaran. Penggunaan berbagai metode pembelajaran adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa. Guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan permainan, untuk menjaga keterlibatan siswa (Siswoyo et al., 2024).

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam variasi diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individu.

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Salimul Jihad, 2017).

Guru memiliki strategi penting dalam motivasi, karena motivasi akan berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Dorongan motivasi belajar dari guru, maka semangat belajar siswa naik dan akan berdampak pada hasil atau prestasi belajar siswa terlebih khusus tingkah laku siswa tersebut. Menurut motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dikarenakan kurangnya strategi dari guru dalam memotivasi para siswa mengakibatkan praktek pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Namun jika guru mengambil strategi tertentu dan tepat dalam penyampaian, maka para siswa akan lebih mengerti, paham serta mengaplikasikan beberapa ilmu yang telah ia dapatkan di pembelajaran (Nurma Yunita, 2022).

Upaya guru dalam menanggulangi permasalahan kesulitan belajar siswa ialah dengan melaksanakan beberapa cara. Jika ada siswa yang kesulitan belajar, biasanya guru akan menjelaskan ulang atau memberi pengajaran remedial tentang materi yang belum dipahami oleh siswa tersebut atau dengan membimbing siswa untuk mengetahui problem dan memberi solusi secara khusus. Tidak hanya itu, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang bermacam-macam yang disesuaikan dengan ciri mata pelajaran yang disampaikan.

Dengan memberi pertanyaan kepada siswa terkait pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Upaya lain yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ialah dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta kondusif supaya siswa bisa dengan gampang menerima pelajaran yang di informasikan (Yusriani et al., 2022).

Guru memiliki tugas untuk menguasai setiap konsep dan komponen dalam proses belajar dan mengajar. seorang guru memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur proses pendidikan siswa di sekolah maupun luar sekolah secara individu maupun kelompok. Guru dapat menentukan dan membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan suasana belajar mempengaruhi sukses atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi, guru harus dengan sigap dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat bervariasi, tergantung pada pendekatan yang digunakan dan karakteristik siswa yang ada. Dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, beberapa strategi umum yang diterapkan guru antara lain adalah penggunaan alat peraga, pemanfaatan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak

positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang diajarkan (Rohmawati, 2023).

Selain itu, guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan siswa untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah efektif atau masih perlu disesuaikan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Di sisi lain, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta adanya komunikasi yang terbuka, juga dapat berkontribusi besar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan metode pembelajar tersebut dibutuhkan seperangkat kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang guru. “Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab”. Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Peningkatan hasil belajar peserta didik umumnya dipengaruhi oleh sebagian aspek, ialah: aspek yang terdapat pada diri peserta didik itu sendiri, serta aspek lingkungan sekitar mereka, apakah baik atau buruk. Ada

pula aspek yang diprediksi turut ikut mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain: (1) tingkah belajar peserta didik, (2) perlengkapan aplikasi, dan (3) media pembelajaran dalam membantu pencapaian belajar yang lebih baik (Maryati et al., 2024).

Ada pula strategi pembelajaran yang juga salah satu aspek utama dalam meningkatkan serta mengembangkan keahlian individu, antara lain: (1) pendekatan, (2) model, dan (3) metode.

Ketiga perihal tersebut ialah salah satu dari aspek komponen yang perlu dalam sistem pembelajaran. Sebaik apapun modul yang di disampaikan seorang pendidik, namun tidak adanya pendekatan, dan tata cara yang digunakan kurang baik dalam proses pembelajaran hingga seseorang pendidik haruslah siap menanggung kegagalan dalam mendidik. Karena dengan adanya pendekatan seseorang pendidik bisa memahami lebih baik peserta didik sehingga bisa memastikan model pembelajaran apa yang sesuai serta baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Peran guru kelas sebagai pendidik memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan nilai kehidupan bagi siswa sekolah dasar. Berbagai kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Pembelajaran yang ditargetkan sekarang adalah pelajaran yang akan merangsang pelajar untuk menjadi pelajar yang kreatif, aktif, kritis, dan menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Haryono, 2023).

Guru memiliki 9 peran dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu: guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengarah, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmitter, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator. Guru kelas sekolah dasar bertugas untuk menyampaikan materi pendidikan dari yang paling dasar. Guru tidak hanya menguasai materi saja, namun juga memberikan contoh baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia selama dia hidup. Setiap manusia yang melakukan aktivitas pasti tidak akan terlepas dari makna belajar (Novitasari & Fathoni, 2022).

Dalam proses kegiatan belajar terdapat 7 komponen yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa, guru, metode pembelajaran, dan situasi belajar. Belajar merupakan upaya pengembangan tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut tidak sepenuhnya dapat tersampaikan dengan baik oleh guru kepada siswa. Sehingga menimbulkan adanya kesulitan belajar bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan teori, konsep, dan beberapa pernyataan para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa strategi guru merupakan cara atau upaya yang di lakukan oleh guru seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan indikator strategi pembelajaran guru adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Matematika adalah disiplin ilmu yang menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia mencakup konsep (seperti bilangan, logika, himpunan, serta hubungan antar variabel yang membentuk pola dan struktur yang dapat dianalisis), prinsip dan operasi (Husnaidah et al., 2024).

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan daya pikir manusia sebagai peningkatan mutu Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi suatu tantangan global pembelajaran matematika mempunyai tujuan khusus di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan peserta didik, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) meningkatkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan menengah pertama, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan positif (Ilham Raharjo & Fita Asri Untari, 2021).

Kesulitan belajar Matematika pada siswa sekolah dasar telah menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan

atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhinya yaitu : faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kesungguhan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah. Faktor di atas sangat mempengaruhi semua hasil mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika (Rosita Ila, 2022).

Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan sekolah yaitu penggunaan media pembelajaran matematika yang kurang inovatif, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar matematika siswa, suasana di rumah kurang baik saat siswa belajar matematika, kegiatan dalam masyarakat yaitu siswa yang terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai, dan faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV (Sri Ayu, 2021).

Faktor penyebab kesulitan belajar matematika secara eksternal yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Aktivitas Belajar Siswa
Orang tua siswa kebanyakan kerja sebagai petani dan ada yang warung sehingga kalau malam hari orang tua siswa merasa kecapekan dan jarang mendampingi anaknya belajar di rumah. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Orang tua yang melakukan pendampingan siswa saat belajar di rumah adalah salah satu contoh perhatian orang tua. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah.
- b. Suasana Rumah atau Keluarga
Suasana rumah yang kurang kondusif dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika. suasana rumah atau keluarga yang ramai atau gaduh akan mengakibatkan siswa susah untuk belajar dengan baik. Kondisi rumah yang ramai atau gaduh dapat menyebabkan siswa kesulitan berkonsentrasi dalam belajar matematika.
- c. Penggunaan Media Pembelajaran
Kurangnya pemahaman akan media yang tepat dan kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan media yang kreatif dan menarik untuk siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Kondisi tersebut dapat membuat siswa jenuh dan bosan dalam memperhatikan pembelajaran matematika sehingga dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa

lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu yang ada di lingkungan sekitar, alat-alat yang di lingkungan sekitar dapat digunakan untuk media pembelajaran.

d. Kegiatan dalam Masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat yang terlalu banyak akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar matematika secara maksimal sehingga permasalahan tersebut menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Kegiatan dalam masyarakat siswa yang terlalu banyak dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran siswa menjadi terhenti sehingga orang tua perlu memperhatikan aktivitas anaknya dalam masyarakat agar siswa tidak melupakan tugasnya dalam belajar, khususnya belajar matematika.

e. Pengaruh Media Massa

Penggunaan HP dapat menyebabkan siswa malas dalam mengerjakan PR atau belajar matematika. Pengaruh media massa dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Media massa dapat menimbulkan siswa kesulitan dalam belajarnya. Faktor ini tidak dapat diremehkan karena faktanya terdapat banyak siswa yang lebih tertarik terhadap penggunaan media massa daripada belajar. Penggunaan HP dapat menyebabkan siswa malas dalam mengerjakan PR matematika. Siswa terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV dan bermain HP sehingga siswa sering melewatkan waktunya untuk belajar matematika saat dirumah.

Kendala atau masalah dalam belajar matematika itu bisa datang dari karakteristik matematika, siswa dan guru. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi di atas, maka guru harus dengan cermat melihat kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manager atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam proses guru.

Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Dengan hal ini terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar, antara lain yaitu (Rika Widianita, 2023):

- a. Analisis hasil diagnosis data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnosis kesulitan belajar masih perlu untuk dianalisis, sehingga dapat diketahui secara khusus kesulitan belajar seperti apa yang dialami siswa secara pasti. Diagnosis tersebut berupa hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar yaitu dengan melihat berat dan ringannya tingkat kesulitan belajar yang siswa rasakan.
 - 2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami.
 - 3) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami.
- b. Menentukan kecakapan bidang bermasalah berdasarkan hasil analisis, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan

perbaikan. Bidang-bidang kecacatan bermasalah dapat dikategorikan seperti berikut:

- 1) Bidang kecacatan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- 2) Bidang kecacatan bermasalah yang dapat ditangani oleh bantuan dari orang tua.
- 3) Bidang kecacatan bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh guru maupun orang tua.

c. *Treatment* di sini berarti perlakuan. Yang dimaksudkan adalah memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan pada tahap diagnosis. Bentuk *treatment* yang mungkin diberikan adalah:

- 1) Melalui bimbingan belajar secara individu.
- 2) Melalui bimbingan belajar secara kelompok.
- 3) Melalui kegiatan remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu.
- 4) Melalui bimbingan dari kedua orang tua di rumah.
- 5) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.
- 6) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum.

d. Dalam hal menyusun program perbaikan, sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal antara lain tujuan pengajaran remedial, materi pengajaran remedial, metode pengajaran remedial, alokasi waktu pengajaran remedial, dan evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

- e. Pelaksanaan program perbaikan dapat dilakukan di mana saja, asal tempat yang digunakan oleh siswa yang melakukan bantuan dapat memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut.
- f. Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya, ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari masalah kesulitan belajar yang dialami atau gagal sama sekali. Apabila treatment ini gagal harus diulang kembali, ketika kegagalan ini, treatment yang kedua harus diulangi dengan menggunakan treatment selanjutnya. Sampai siswa benar-benar dapat keluar dari masalah kesulitan belajar.

Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa kelas itu sendiri atau dari faktor-faktor lain. Masalah yang muncul saat belajar adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran matematika.

Kemudian masalah lain yang muncul dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Padahal seharusnya mengajar tidak cukup hanya untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain yang tepat untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar matematika pada siswa berasal dari faktor internal dan factor eksternal. (1) Faktor internal siswa yakni, hal-hal atau keadaan

yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi (a) rendahnya intelektual/intelegensi siswa. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan cara mengetahui atau mengenali kelemahan siswa pada materi matematika tersebut. (b) labilnya emosi dan sikap. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan cara memberi semangat dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. (2) Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dari kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. (a) Lingkungan keluarga, Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu memberitahukan tentang kelebihan dan kelemahan siswa, sehingga guru bisa mencari solusi bersama dengan orang tua mengenai apa yang bisa dilakukan guru di sekolah dan orang tua di rumah. (b) Lingkungan masyarakat. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual, dan (c) Lingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan cara memberikan tugas/latihan (Fadhillah et al., 2022).

Pembelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika; menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam memecahkan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun

bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pembelajaran matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Alfatihah et al., 2022).

Berdasarkan berbagai konsep, teori, serta pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh hambatan, perilaku, atau gangguan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketidakmampuan memahami konsep dasar, kesulitan dalam menguasai prinsip atau aturan matematika, hingga hambatan dalam melakukan operasi hitung. Secara umum, indikator kesulitan belajar matematika dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) kesulitan dalam memahami konsep, (2) kesulitan dalam memahami prinsip, dan (3) kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika (Sari & Muliati, 2021).

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama penulis, tahun dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fadhillah, nistrina, and wicaksono, (2022), "strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas iv sd negeri samahani "	Menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru strateginya sudah baik dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, akan tetapi strategi yang digunakan guru tersebut belum cukup mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika	Sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan juga tingkatan kelas yang di teliti
2.	Bestari, (2024), "strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas vi b pada mata pelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah negeri 3 sambas kecamatan tebas kabupaten sambas tahun pelajaran 2022-2023"	Perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yakni: 1) menyiapkan buku paket sebagai referensi mengajar; 2) memilih strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi belajar siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, dan semangat belajar siswa; 3) menjadikan rpp sebagai acuan mengajar	Sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan juga tingkat kelas yang di teliti
3	Setyaningsih, (2023) "upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika berbasis kurikulum merdeka materi	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika antara lain, meningkatkan sikap belajar siswa, penggunaan media	Sama-sama membahas tentang kesulitan belajar matematika berbasis	Berfokus Pada Upaya Guru Bukan Strategi Guru

	operasi hitung pembagian pada siswa kelas iv di sd negeri kalipucang kulon kecamatan batang kabupaten batang”	pembelajaran, dan pemberian reward	kurikulum merdeka	
4	Situmeang, (2025), ”analisis kesulitan belajar siswa kelas iv pada mata pembelajaran matematika materi bangun datar ”	Mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi siswa dan memberikan rekomendasi untuk membantu gurudalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar.	Sama-sama membahas tentang kesulitan belajar matematika	Berbeda dari penelitian lainnya karena berfokus pada analisis kesulitan belajar
5	Syafriani, (2023), “strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada kelas iv di sekolah dasar”	Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik seperti yang telah direncanakan, motivasi dan dorongan yang guru berikan berguna agar anak menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih bersemangat dalam menjalankan pembelajaran di kelas.	Sama-sama membahas tentang strategi guru	Hanya mengatasi kesulitan belajar tidak berfokus pada satu mata pelajaran

C. Kerangka Berpikir

Strategi guru (X) merupakan segala bentuk tindakan dan pendekatan yang dirancang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Strategi ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketepatan strategi ini sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa.

Kesulitan belajar matematika (Y) merupakan kendala yang dialami siswa dalam memahami materi matematika, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Indikatornya meliputi kesulitan dalam memahami konsep, prinsip dan operasi.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, diduga terdapat pengaruh antara strategi guru dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat memperburuk kesulitan belajar. Sebaliknya, strategi yang tepat dan responsif mampu mengurangi hambatan belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini seperti pada Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir